

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2017

Darman

Baiturrahmah University Padang, Sumatra Barat

E-mail: dnaro08@yahoo.co.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan ($\ln Ta$) dan Risiko Bisnis (DOL) secara parsial maupun simultan terhadap Struktur modal (DER). Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan dan risiko bisnis sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 31 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2013-2017. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, tetapi sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan ($\ln Ta$) berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2013-2017. Hal ini terbukti dari nilai regresi ukuran perusahaan ($\ln Ta$) sebesar 0,019 dan signifikansi 0,046, sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,046 < 0,05$). Nilai risiko bisnis (DOL) berpengaruh signifikan negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2013-2017. Hal ini terbukti dari nilai regresi risiko bisnis (DOL) sebesar -0,735 dan signifikansi 0,015, sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,015 < 0,05$). Sementara itu, berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,046. Hasil uji *adjusted R*² menunjukkan bahwa variabel independen adalah 1,9% dan sisanya 98,1%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model

Keywords: Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Struktur Modal

A. PENDAHULUAN

Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Para manajer keuangan perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan berasal dari *intern* maupun *ekstern* perusahaan. Menurut Joni dan Lina dalam Sawitri (2015) sumber dana *intern* adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan sedangkan sumber dana *ekstern* adalah dana dari para kreditur dan peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Menurut Mardinawati dalam Sawitri (2015) dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang dapat juga disebut dengan modal asing.

Melihat begitu pentingnya struktur modal pada suatu perusahaan, struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik faktor eksternal perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Winahyuningsih dalam Sawitri (2015) faktor eksternal perusahaan meliputi kondisi pasar modal, tingkat bunga, dan stabilitas politik sedangkan faktor internal seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan stabilitas deviden. Faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham dan Houston, (2015:188), ialah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Beberapa teori yang mendasari struktur modal Menurut Fahmi (2014) dalam buku Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal, diantaranya *Modigliani-Miller (MM) theory*, *Pecking order theory*, *Balancing theory*. (MM) *theory* menyatakan : penggunaan utang akan selalu lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama dengan meminjam ke perbankan. *Pecking order theory* menyatakan : perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya. *Balancing theory* menyatakan: tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).

Perusahaan Properti dan *real estate* merupakan salah satu perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang pengembangan properti dan bangunan, seperti apartemen, perumahan, rukan dan *office space*, ruko dan mall, tanah kavling, dan *town house*. Semakin banyak pertambahan populasi penduduk yang disertai tingginya taraf hidup dan kemudahan dalam memperoleh tempat tinggal nyaman membuat kebutuhan masyarakat akan perusahaan ini semakin tinggi, sehingga bisnis ini sangat menarik bagi investor dalam melakukan investasi.

Perusahaan properti dan *real estate* dikatakan juga mengandung risiko tinggi, hal ini disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama perusahaan ini pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan. Meskipun tanah dan bangunan dapat digunakan untuk melunasi utang tetapi aktiva tersebut tidak dapat dikonversikan ke dalam kas dalam waktu yang singkat, sehingga banyak pengembang (*developer*)

tidak dapat melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Disamping aktiva tetap, ketidakmampuan pengembang di dalam melunasi utang biasanya disebabkan oleh adanya penurunan tingkat penjualan. Terjadinya penurunan ini merupakan akibat dari adanya spekulasi tanah (*mark-up tanah*) yang membuat tanah menjadi mahal, sehingga menyebabkan tingginya harga jual rumah dan bangunan. Mahalnya harga jual rumah dan bangunan yang diikuti kecenderungan *over supplied*, menyebabkan tingkat penjualan jauh di bawah target yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, dalam kenyataannya perusahaan ini cukup diminati oleh banyak kalangan pengusaha dan mendapat dukungan penuh dari perbankan yang menyediakan portofolio kreditnya untuk properti.

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Menurut Seftianne dan Handayani dalam Juliantika (2017) menyatakan bahwa penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Brigham dan Houston (2015:157) risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan utang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Menurut Seftianne dan Handayani dalam Juliantika (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan utang

dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang rendah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A.A Ngr Ag Ditya Primantara dan Made Rusmala Dewi (2017), Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil perolehan signifikan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,807. Ini berarti bahwa 80,7 persen variasi struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak, sedangkan sisanya sebesar 19,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh A.A Ngr Ag Ditya Primantara dan Made Rusmala Dewi (2017), yaitu objek yang akan dikaji yaitu perusahaan yang bergerak di bidang rokok, sedangkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di bidang properti.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian pengaruh terkait dengan faktor apa yang digunakan perusahaan dalam menentukan struktur modal yaitu dengan menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal di Perusahaan Properti *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Karena adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian lanjutan, maka peneliti tertarik mengangkat judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2017"

Struktur Modal

Siegel dan Shim dalam Fahmi (2014:175) mengatakan *capital structure* Eko dan Bisnis (*Riau Economics and Business Review*) Volume 10, Nomor 2, 27 Juni 2019

(struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Menurut Riyanto dalam Insiroh (2014) struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri.

Untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan kita dapat melihat dari segi sumber-sumber dana perusahaan. Jika kebutuhan dana perusahaan untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka pendek maka akan lebih baik jika diambil dari yang bersumber pengeluaran jangka pendek (*short term expenditures*) dan jika untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka panjang maka akan lebih baik jika diambil dari yang bersumber pengeluaran jangka panjang (*long term expenditures*).

Sumber dana untuk pengeluaran jangka pendek

Adapun sumber-sumber dana yang bisa dipakai untuk membiayai pengeluaran jangka pendek adalah :

- a. Pinjaman perbankan yang bersifat jangka pendek
- b. Utang dagang
- c. *Factoring, factoring* merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan membutuhkan dana dan memiliki piutang perusahaan, dimana selanjutnya piutang perusahaan tersebut dijual kepada suatu lembaga yang siap menampung dan mau menerima untuk membayarnya seperti lembaga keuangan dan sejenisnya.
- d. *Letter of credit (LC)*. *Letter of credit* menurut (Fuad dkk dalam Fahmi, 2014:186) merupakan janji tertulis dari bank bagi pihak pembeli untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan yang dituju (penjual) bila sejumlah kondisi telah terpenuhi.
- e. Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan. Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan yang biasanya diperoleh di perbankan ini ada dua bentuk yaitu pertama kredit

koran (*line of credit*) dan kredit rekening koran yang diperpanjang (*revolving line of credit*).

Sumber dana untuk pengeluaran jangka panjang

Adapun sumber-sumber dana yang bisa dipakai untuk membiayai pengeluaran jangka panjang :

- a. Penjualan obligasi. Obligasi (*bonds*) merupakan salah satu jenis surat berharga yang memiliki masa waktu yang panjang, biasanya masa tenornya 5 hingga 10 tahun.
- b. Utang perbankan yang bersifat jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto dalam Dewi (2017) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis :

- 1) Perusahaan Besar (*Large Firm*). Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun
- 2) Perusahaan Menengah (*Medium Large*). Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp.1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun.
- 3) Perusahaan Kecil (*Small Firm*). Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

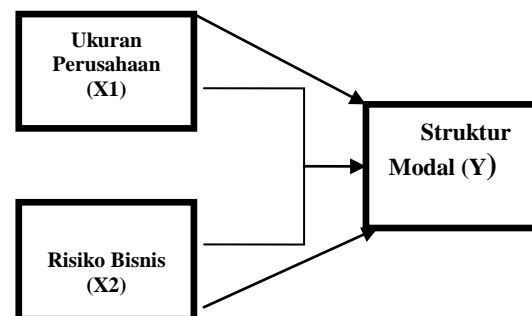
Risiko Bisnis

Menurut Ticoalu (2013), perusahaan yang memiliki *leverage* operasi yang tinggi, maka laba perusahaan memiliki sifat yang sangat peka atau sensitif terhadap penjualan.

Tingkat *leverage* operasi tersebut dapat dihitung dengan menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL), yaitu perbandingan ebit dengan penjualan.

Kerangka Konseptual

Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial di gambarkan sebagai berikut :



Gambar .1
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

1. $H_{a(1)}$: ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI
2. $H_{a(2)}$: risiko bisnis berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI
3. $H_{a(3)}$: ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh signifikan positif secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan tentang hasil analisis angka-angka dan data statistik dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko bisnis.

Variabel Dependen (Y)

Menurut Riyanto dalam Insiroh (2014) struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Untuk menghitung rasio ini, maka digunakan persamaan :

$$DER = \frac{\text{Debt Total}}{\text{Total equity}}$$

Ket :

DER : Debt to Equity Rasio

Total deb : Total utang

Total equity : Total Ekuitas

Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut Wimelda dan Marlinah (2013:210) Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Firm size=Logaritma Natural (Ln) asset

Keterangan :

Firm size : Ukuran perusahaan

Ln asset : Logaritma natural dari total asset

Risiko Bisnis (X2)

Menurut Ticoalu (2013), perusahaan yang memiliki *leverage* operasi yang tinggi, maka laba perusahaan memiliki sifat yang sangat peka atau sensitif terhadap penjualan. Tingkat *leverage* operasi tersebut dapat dihitung dengan menggunakan *Degree of*

Operating Leverage (DOL), yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Ebit}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

DOL : *Degree of operating leverage*

Ebit : Laba sebelum bunga dan pajak

Sales : Penjualan

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:154) uji asumsi klasik bertujuan memastikan bahwa regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) tujuan dari uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov test* untuk masing-masing variabel.

Kriteria penilaian uji ini adalah :

- 1) Jika nilai signifikan hasil perhitungan data sig > 5% maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan hasil perhitungan data sig < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1

Hasil Ujinormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Ukuran Perusahaan	Risiko Bisnis	Struktur Modal
N	217	217	217
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean	28,92249	,57719	,81594
Std. Deviation	1,833784	,125665	,559021
Most Extreme Differences	,098	,072	,108
Absolute	,065	,072	,108
Positive	-,098	-,040	-,103
Negative	1,042	1,058	1,085
Kolmogorov-Smirnov Z			
Asymp. Sig. (2-tailed)	,231	,213	,203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 1, Hasil pengujian tersebut menunjukkan distribusi data normal. Ditunjukkan dengan uji Kolmogrov-Smirnov nilai Asymp.Sig yang menunjukkan hasil variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai $0,231 > 0,05$ variabel Risiko Bisnis $0,213 > 0,05$, Struktur Modal $0,203 > 0,05$, dari semua nilai variabel menunjukkan nilai diatas $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) tujuan dari uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (X_1, X_2). hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, yang berarti tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama di mana hasil uji *variance inflation factor* (VIF) ukuran perusahaan dan risiko bisnis masing-masing menunjukkan nilai kurang dari 10 ($1,000 < 10$), yaitu sama-sama memiliki nilai VIF 1,000. Hal ini merupakan indikasi tidak adanya multikolinearitas (tidak terdapat hubungan linear yang sangat tinggi antara variabel independen).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) tujuan dari uji autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson (DW).

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

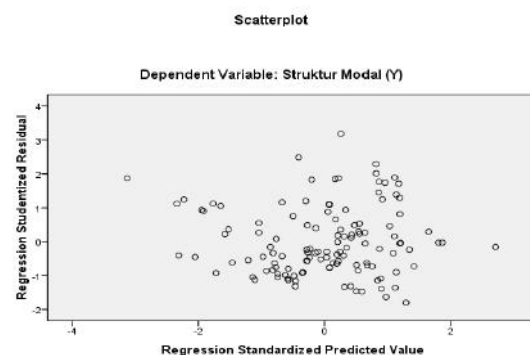
- 2) Angka D-W antara -2 sampai 2 berarti, tidak terjadi autokorelasi
- 3) Angka D-W +2 berarti autokorelasi negatif.

Berdasarkan uji autokorelasi diatas terlihat nilai DW sebesar 1,670, artinya nilai DW pada pengujian ini berada pada angka -2 sampai 2, maka dalam penelitian ini tidak ada terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual *error* yaitu *ZPRED*, jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Seperti Gambar dibawah ini:



Uji Hipotesis

Tabel 2
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,987	,626		1,575	,117
Ukuran Perusahaan	,019	,021	,029	,904	,046
Risiko Bisnis	-,735	,300	-,165	-2,450	,015

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan *output* yang ditampilkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari hasil

pengolahan ukuran perusahaan (X1) adalah 0,046 dan (X2) risiko Bisnis memiliki nilai sig 0,015 yang berarti (X1 dan X2 < 0,05) maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan risiko bisnis secara parsial memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan *output* yang ditampilkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F memiliki nilai sig sebesar 0,046. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (alpha=0,05), jadi jika nilai sig kecil dari 0,05 yang berarti (0,046 < 0,05) maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa nilai dari hasil pengolahan X1 dan X2 < 0,05 maka Ho ditolak, berarti ukuran perusahaan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal

Tabel 3
Coefficients

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,169 ^a	,028	,019	,553578	,028	3,134	2	214	,046

a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan *output* dari tabel diatas nilai *Adjusted R Square* menunjukkan hasil sebesar 0,019 atau sebesar 1,9%, bahwa ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal sebesar 1,9%, sedangkan sisanya 98,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Parsial **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai regresi ukuran perusahaan sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi adalah 0,046. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga terbukti bahwa Ukuran

Perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,046 < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Penelitian ini sejalan dengan A Primantara (2016) dan Dewi (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dengan demikian, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai regresi Risiko Bisnis sebesar -0,735 dengan nilai signifikansi 0,015. Nilai signifikansi Risiko Bisnis yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga terbukti bahwa nilai Risiko bisnis lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,015 < 0,05) berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Penelitian ini sejalan dengan Primantara (2016) dan Dewi (2016) yang menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, Risiko Bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Simultan **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 6,681 jika dibandingkan dengan tingkat sig 0,046. Jika nilai sig dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini (alpha = 0,05) maka terbukti bahwa nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,046 > 0,05) berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka terdapat pengaruh. Penelitian ini sejalan dengan Ni Putu Sawitri (2015) dan Lestari (2015) menyatakan Dengan demikian ukuran perusahaan dan risiko

bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

SIMPULAN

1. Nilai ukuran perusahaan ($\ln Ta$) berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2013-2017. Hal ini terbukti dari diperolehnya nilai *Unstandardized Beta Coefficients* nilai regresi ukuran perusahaan ($\ln Ta$) sebesar 0,019 dengan signifikansi 0,046. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan ($\ln Ta$) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,046 < 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.
2. Nilai risiko bisnis (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2013-2017. Hal ini terbukti dari diperolehnya nilai *Unstandardized Beta Coefficients* nilai regresi risiko bisnis (DOL) sebesar -0,735 dengan signifikansi 0,015. Nilai signifikansi risiko bisnis yang lebih kecil dari tingkat dari signifikansi yang diharapkan ($0,015 < 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal.
3. Nilai ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2013-2017. Hal ini terbukti dari nilai F hitung sebesar 6,881 dengan signifikansi 0,046. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti ($0,046 < 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak, dimana Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Shubiri, Faris. 2015. Pengaruh Risiko bisnis, Ukuran perusahaan dan

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*. Vol 4(5): Hal.1238-1251.

Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2013. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Grata Ilmu.

A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara (2016) dan Made Rusmala Dewi (2016), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen*

Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2015. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Edisi II Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Foster. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fuad dkk. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss*. Edisi Lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Jones. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra WacanaMedia.
- Joni dan Lina. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol 12(2): Hal.81-96.
- Joni dan Lina. 2017. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, resiko bisnis dan pajak terhadap struktur modal. *E-Jurnal manajemen*. Vol 5(5). Hal. 2696-2726.
- Mardinawati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi struktur Modal pada Perusahaan Otomatif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 12(3): Hal. 1-10.
- Mawikere dan Rate. 2015. Pengaruh Profitabilitas, struktur modal, aktiva, risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* dan Kontruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. IAIN Surakarta.
- Pretty et. Al, Marti. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riyanto, Bambang. 2014. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal ilmu manajemen*.
- Riyanto, Bambang. 2017. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal ilmu manajemen*. Volume 2(3).
- Saham Ok. 2017. Diakses pada tanggal 25 september 2018 dari <http://www.sahamok.com/emiten/struktur-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/>
- Sartono, Agus. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE. Sabir
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Seftianne dan Handayani, Ratih. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Resiko bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol 5(7): Hal. 4161-4192.
- Siegel dan Shim. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam dan Wild. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Cetakan ke-18. Bandung: CV Alfabeta.
- Ticoalu, Rouben M.A. 2013. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, resiko bisnis dan pajak terhadap struktur modal. *E-Jurnal manajemen*. Vol 5(5). Hal. 2696- 2726.
- Tritiyanti, Widya Wempy. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Winahyuningsih, Panca., Kertati Sumekar, dan Hanar Prasetyo. 2015. Pengaruh Risiko bisnis, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E- Jurnal Manajemen*. Vol 4(5): Hal.1238-1251.
- Weston dan Coplaid. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar*

224 *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2017 (Darman)*

Modal. Edisi Pertama. Jakarta:
Mitra Wacana Media.

Wimelda, Linda, dan Marlinah., Aan.
2013. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan*. Media Bisnis. PP: 200-213.